

Vol 5 No 1 Hal 1 - 11	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2021
--------------------------	--------------------------------------	---------------

## PROSES REHABILITASI PADA PANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA JAYA 1 TEBET JAKARTA SELATAN

**Elisa Nur Rahmawati**

**Maria Veronika Roesminingsih**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
elisa.17010034027@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
roesminingsih@unesa.ac.id

**Info Artikel**

**Abstrak**

Sejarah Artikel:  
Diterima 03/2021  
Disetujui 03/2021  
Dipublikasikan 4/2021

**Keywords:**

Rehabilitasi Sosial, Bina Remaja.

**Keywords:**

*Social Rehabilitation, Youth Development.*

Masalah anak yang terlantar khususnya usia remaja semakin meningkat seiring dengan belum pulihnya kondisi perekonomian Indonesia. Berbagai program telah dilakukan, baik itu pada keluarganya, masyarakat ataupun program penanganan remaja bermasalah di panti sosial. Kelemahan dari tiap program tersebut dapat disimpulkan karena memiliki sifat uji coba yaitu keberadaannya tidak berlangsung lama sehingga tidak dapat dipertahankan, namun kelebihan pada keluarga dan juga masyarakat yaitu mereka tidak hanya sebagai subyek dalam proses penanganan tetapi juga sebagai obyek pada program di masalah tersebut. Sedangkan kelebihan program untuk remaja yang bermasalah di panti sosial yaitu program tersebut tetap bertahan hingga saat ini karena dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah khususnya DKI Jakarta, dimana lokasi penelitian dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan yang beralamatkan di Jalan Tebet Barat Raya Nomor 100 Tebet Jakarta Selatan. Tujuan Penelitian ialah untuk mengkaji proses rehabilitasi sosial atau pembinaan yang ada, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pembinaan sosial, serta hasil dari pembinaan yang ada di Panti Sosial tersebut. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses rehabilitasi sosial telah dilaksanakan secara terencana, terpadu dan menyeluruh sesuai dengan beberapa langkah kegiatan dan sasaran yang diharapkan dapat mampu mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, langkah langkah ini dapat membahas tentang bagaimana proses rehabilitasi atau pembinaan sosial. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya remaja yang berhasil disalurkan pada perusahaan sebagai angkatan kerja. Program pembinaan ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja remaja, sehingga keikutsertaan mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta juga dapat hidup yang layak ditengah masyarakat.

**Abstract**

*The problem of neglected children, especially adolescents, is increasing in line with Indonesia's economic condition that has not yet recovered. Various programs have been carried out, be it for their families, communities or programs for dealing with adolescents with problems in social institutions. The weakness of each of these programs can be concluded because it has the nature of testing, namely its existence does not last long so that it cannot be maintained, but the advantages are for the family and also the community, namely that they are not only subjects in the handling process but also as objects of the program in the problem. While the advantage of the program for adolescents with problems in social institutions is that the program has survived until now because it is managed directly by the Regional Government, especially DKI Jakarta, where the research location was carried out at the Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan Social Institution for Youth, which is located at Jalan Tebet Barat Raya. Number 100 Tebet South Jakarta. The research objective is to study the existing social rehabilitation or coaching process, and to determine the factors that influence the success of social coaching, as well as the results of the existing guidance at the Social Institution. This type of research is conducted using a qualitative approach and data collection methods are carried out, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the social rehabilitation process has been carried out in a planned, integrated and comprehensive manner in accordance with several activity steps and targets which are expected to be able to overcome social problems that occur. These steps can discuss how the process of rehabilitation or social development is concerned. This is evidenced by the number of teenagers who were successfully transferred to companies as the workforce. This coaching program is aimed at improving youth performance, so that their participation can meet the needs of their families and also live a decent life in the community.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



## PENDAHULUAN

Permasalahan anak terlantar dan juga kurang terpenuhinya pendidikan ini dari waktu ke waktu terus menjadi bertambah bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi pada saat ini, sehingga mengakibatkan penurunan peran utama pada keluarganya khususnya di DKI Jakarta. Masa pandemic Covid19 yang belum berujung akhirnya ini, menimbulkan dampak bagi keluarga yang kurang mampu. Mereka harus tetap membiayai anak untuk sekolah dengan pemasukan yang jauh dari kata cukup. Dengan begitu perkembangan sosial dari anak tersebut khususnya pada remaja dapat mengalami gangguan, karena perkembangan dan kehidupan sosial mereka sangat tergantung dengan bagaimana kondisi lingkungannya, apabila kawasan mereka baik serta bisa menunjang untuk jadi tumbuh kembang dengan baik hingga mereka tersebut hendak berkembang menjadi dewasa yang baik. Begitu pula kebalikkannya apabila kawasan mereka kurang baik hingga mereka pula hendak berkembang jadi orang yang tidak baik. Maka dari itu, orangtua serta keluarga menjadi tumpuan utama dari pertumbuhan mereka selain pada remaja itu sendiri. Di masa muda ini adalah masa yang sangat rentan, cenderung suka serta mau berupaya hal-hal baru dari yang mereka amati ataupun dengar, mereka tidak peduli itu baik ataupun kurang baik buat kedepannya. Sesungguhnya dibalik itu semua, remaja merupakan perkembangan anak yang sangat baik untuk mengekspresikan diri ataupun mencari jati dirinya sendiri.

Menurut Hurlock, E (1978) dalam buku perkembangan anak menjelaskan bahwa remaja ialah sesuatu periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa, bermula pada umur 13 tahun sampai 17 tahun serta berakhir pada umur 18 tahun sampai 22 tahun. Perkembangan ini bermula dengan adanya perubahan fisik dan bentuk tubuh hingga pada perkembangan karakteristik seksual.

Remaja saat ini berada pada keadaan yang mengkhawatirkan dapat dilihat dari perilaku mereka sekarang lebih suka dengan kebebasan tanpa aturan yang menganut nilai sosial serta moral yang ada di kawasan sekitarnya. Tidak hanya itu saja, dengan kurang kesadarannya terhadap pentingnya pembelajaran dalam hidup sebagai bekal mereka di masa yang akan datang, dapat membuat mereka menjadi malas belajar sehingga banyak mereka yang berhenti tidak melanjutkan sekolah dengan berbagai alasannya.

Pendidikan ialah salah satu *point* yang sangat berarti bagi setiap manusia, yang sangat mempengaruhi terhadap kepribadian, keluarga, kelompok dalam berbangsa serta bernegara. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan dilakukan supaya memperoleh capaian yang diharapkan bersama ialah pendidikan nasional berfungsi sebagai meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud sebagai berkembangnya keahlian partisipan didik menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan jadi warga negara yang demokratis serta pula bertanggung jawab. Artinya pendidikan yang berlaku sangat diharapkan dapat membentuk tiap individu supaya mempunyai peran dalam meningkatkan kemampuan pada dirinya sesuai dengan iman yang mereka tekuni.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menyatakan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan serta pengajaran sebagai perkembangan dirinya serta dapat meningkatkan kecerdasannya pada minat dan bakatnya. Artinya setiap anak memiliki hak untuk dapat meningkatkan kinerja dan juga kecerdasan yang dimiliki sesuai dengan yang mereka minati.

Tetapi bersamaan dengan berjalannya waktu banyak remaja berhenti sekolah khususnya di Provinsi DKI Jakarta yang tidak dapat menyelesaikan masa pendidikannya. Berhenti sekolah bukan berarti merupakan suatu permasalahan, akan tetapi pendidikannya tidak akan pernah berakhir karena pendidikan itu sepanjang hayat pada diri kita sendiri. permasalahan ini berawal serta sangat susah dipecahkan penyebabnya, tidak cuma sebab keadaan ekonomi, namun fasilitas serta prasarana yang dimiliki, serta terdapat pula diakibatkan oleh kekacauan dalam keluarga semacam perceraian orangtua, serta lain sebagainya.

Masa pertumbuhan remaja ini juga memiliki masalah yaitu salah satunya masalah sosial yang sering dihadapi para remaja. Masalah ini dialami seperti memiliki permasalahan dengan teman, permasalahan dalam keluarga, permasalahan dengan lingkungannya, remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik di daerah tempat mereka tinggal. Ada juga permasalahan sosial yang dialami seperti putus atau tidak melanjutkan

sekolah, jadi anak terlantar yang hidup di jalanan, serta permasalahan sosial lainnya yang sangat membutuhkan suatu pembinaan rehabilitasi sosial serta ppula proteksi anak. Di Indonesia, kegiatan pembinaan sosial serta rehabilitasi remaja dapat ditemukan pada panti sosial ataupun balai sosial. Rehabilitasi serta pembinaan sosial ini ditangani langsung oleh para pekerja sosial yang terdapat di panti sosial atau balai sosial tersebut. Pekerja sosial membagikan pembinaan kepada mereka yang menghadapi permasalahan sosial. permasalahan sosial tersebut bisa diartikan tantangan guna membangun suatu dunia yang lebih baik, selama manusia tersebut masih percaya akan kemajuan serta mencari jalan guna mewujudkannya, maka selama itu pula masalah baru akan timbul.

Berdasarkan data dari Open Data Jakarta yang bersumber Dinas Sosial Pemprov DKI Jakarta pada bulan Desember tahun 2019 sebanyak 4,739 warga binaan yang tersebar di berbagai panti di DKI Jakarta, sedangkan pada bulan November 2020 sebanyak 7,335 warga binaan. Terlihat dari data tersebut pada masa pandemic Covid19 jumlah warga binaan dalam satu tahun dapat mengalami kenaikan yang signifikan. Bertambahnya jumlah warga binaan dalam panti sosial disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kemiskinan, kurangnya pendidikan yang didapat dan juga sifat malas dari diri anak tersebut. Permasalahan mengenai anak yang terlantar ini secepatnya segera ditangani, karena berdampak pada pembangunan daerah khususnya di DKI Jakarta.

Salah satu Panti Sosial yang ada di DKI Jakarta yaitu Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 yang beralamatkan di Jln Tebet Barat Raya No 100 Jakarta Selatan. Panti Sosial tersebut dapat menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya yang berusia remaja dengan memberikan pembinaan sosial secara penuh sesuai dengan potensi yang dimiliki anak tersebut. Panti sosial ini termasuk salah satu pendidikan nonformal yang dapat membantu masyarakat yang mengalami masalah sosial, karena konsep dari pendidikan non formal itu bermaksud untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat serta pernyataan tersebut telah diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jadi dengan adanya pembinaan sosial yang ada di panti sosial ini sangat bermanfaat bagi warga binaan yang berada di panti sosial, serta dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki diri sendiri, selain itu juga panti sosial memberikan solusi dalam masalah yang dihadapi oleh warga binaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk dapat mengetahui bagaimana proses rehabilitasi atau pembinaan sosial yang berlangsung dan juga kendala yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan juga kendala yang ada di Panti Sosial tersebut. Maka disini peneliti mengambil judul “Proses Rehabilitasi pada Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalistic karena dilakukan pada keadaan yang alamiah karena informasi yang terkumpul serta dengan analisisnya lebih bertabiat kualitatif (Sugiyono, 2016:9). Sedangkan Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif merupakan riset yang bermaksud untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subyek penelitian semacam perilaku, anggapan, tindakan, dan yang lain, secara holistic serta dengan metode deskripsi dalam wujud perkataan serta bahasa, pada sesuatu konteks spesial yang alamiah dan dengan memakai bermacam metode alamiah.

Peneliti dengan menggunakan kualitatif dalam melakukan penelitian, berharap dapat menghasilkan studi yang menyajikan informasi akurat, serta ditafsirkan secara jelas dari keadaan sesungguhnya mengenai Proses Rehabilitasi pada Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan.

Subyek penelitian ialah seorang yang terlihat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber informasi penelitian. Subyek tersebut memiliki kompetensi serta relevansi data dengan permasalahan penelitian. Menurut Moleong (2016:132) subyek riset selaku informan merupakan seorang yang pada latar riset yang dimanfaatkan untuk membagikan data tentang suasana serta kondisi latar riset. Fokus pada riset ini ialah pada proses rehabilitasi yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. Subyek dalam riset ini yakni para staf bagian dari panti sosial ialah Ka.Sub Bagian Tata Usaha, Ka. Satpel Pelayanan Sosial, serta Ka. Satpel Pembinaan Sosial.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian sebab tujuan utama dari penelitian tersebut yaitu memperoleh

informasi (Sugiyono, 2016:253). Tanpa mengenali teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses rehabilitasi atau pembinaan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini berada dibawah naungan Dinas Sosial yang artinya segala kegiatan aktivitas yang dilakukan di laporkan kepada Kepala Dinas Sosial. Hasil dari wawancara peneliti dengan Ka. Sub-Bagian Tata Usaha mengatakan 'Panti Sosial disini merupakan termasuk ke dalam Unit Pelayanan dibawah naungan Dinas Sosial, jadi dalam Sub Bagian Tata Usaha disini melakukan seluruh administrasi meliputi surat menyurat, sarana prasarana, kepegawaian, keuangan, laporan, dan lain sebagainya, itu semua dilakukan bermula dari menyusun persiapan pelaksanaan yakni proposal dan surat penyelenggaraan kegiatan, melakukan monitoring, hingga sampai dengan pembuatan surat pertanggungjawaban (SPJ) seluruh kegiatan setiap tahunnya yang ada di Panti Sosial ini yang lalu dikirimkan sebagai laporan kepada Dinas Sosial.'

Dalam Peraturan Gubernur No 200 Tahun 2017 tentang Pembuatan, Organisasi, serta Tata kerja Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya Pasal 3 ayat 1 serta pada ayat 2 BAB III Kedudukan, Tugas dan Fungsi yaitu ayat (1) Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya ialah Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial dalam pembinaan remaja bermasalah sosial, dan ayat (2) Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang dalam melakukan tugas serta fungsinya terletak dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh kegiatan pembinaan yang berlangsung tetap diperhatikan oleh kepala Dinas Sosial untuk dapat mengetahui solusi akan pengurangan anak terlantar atau anak yang kurang binaan khususnya berusia remaja (13-15tahun) yang ada di DKI Jakarta, yang diharapkan dapat menjadi salah satu subyek pembangunan daerah khususnya Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

### 1) Proses Rehabilitasi di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan

Tujuan dari penelitian ini, seperti yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yakni Untuk

mengetahui proses pembinaan sosial dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari rehabilitasi, serta untuk mengetahui hasil dari rehabilitasi atau pembinaan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. Pelayanan Sosial yang terjadi di Panti Sosial ini mencakup kegiatan administratif dan kegiatan teknis operasional. Pelayanan Sosial ini dimaksudkan agar warga binaan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mandiri dalam kehidupan yang layak di masyarakat. Pelayanan Sosial di Panti Sosial ini berupa pembekalan keterampilan atau *vocational training*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat dijelaskan jika langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi sosial yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini meliputi sebagai berikut:

#### 1. Penjangkauan atau Pendekatan Awal

Pendekatan Awal atau Penjangkauan ini merupakan langkah awal dalam proses pelayanan sosial meliputi pendaftaran calon warga binaan. Pendaftaran ialah upaya pencarian warga binaan dengan cara menyebar luaskan informasi mengenai pendaftaran penerimaan melalui instansi dan lembaga kesejahteraan sosial di lima Wilayah Kotamadya di DKI Jakarta, dan juga menyebarluaskan informasi pendaftaran melalui media sosial dimana saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat akan sangat mudah diakses untuk masyarakat khususnya yang berada di DKI Jakarta.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ka. Satpel Pelayanan Sosial, diperoleh penjelasan bahwa langkah awal ini adalah penjangkauan dengan kegiatan berupa pendaftaran yaitu memberitahukan rencana pelaksanaan program kepada masyarakat, instansi terkait untuk mendukung kelancaran program. Lebih lanjut menjelaskan bahwa pendaftaran ini dilakukan selama 1 (satu) bulan sebelum kegiatan program dimulai. Pada Pendekatan Awal atau penjangkauan ini, setelah calon pendaftar melakukan pendaftaran, dilakukannya identifikasi bagi calon warga binaan, dan diberikan motivasi atas pilihan yang mereka lakukan, lalu para calon warga binaan diseleksi sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

Adapun Persyaratan untuk para calon warga binaan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini :

- a. Laki-laki atau Perempuan usia 15-21 tahun
- b. Sehat Jasmani dan rohani
- c. Belum pernah menikah
- d. Fotocopy KK, KTP dan BPJS Kesehatan
- e. Bersedia Menaati Tata Tertib di Panti
- f. Dibina selama 1 tahun

Rangkaian kegiatan dari identifikasi sampai seleksi adalah motivasi, yang merupakan bentuk kegiatan untuk mendorong kemauan calon warga binaan agar mempunyai kesadaran dan ketertarikan untuk mengikuti pembinaan di Panti Sosial ini. begitu pula bagi calon warga binaan yang berasal dari rujukan dinas sosial atau rumah singgah, kegiatan motivasi ini dilakukan di panti atau di rumah singgah setempat, artinya sebelum mereka masuk ke dalam panti sosial ini mereka telah diberikan motivasi beserta penjelasan bagaimana mereka akan dibina, kegiatan ini membuka pemikiran para calon warga binaan akan ketertarikannya mengikuti pembinaan.

## 2. Penerimaan

Penerimaan disini dalam artian para warga binaan melakukan registrasi dengan petugas seksi penerimaan mengecek ulang administrasi yang sudah masuk. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila ada persyaratan yang belum lengkap. Bagi persyaratan warga binaan yang sudah lengkap akan dimasukkan ke dalam satu file yang berisi biodata dan latar belakang dari warga binaan.

## 3. Assesman

Assesman disini merupakan proses penggalan dan juga pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh warga binaan. Dari sini seluruh pekerja sosial di panti sosial ini dapat melihat bentuk masalah, faktor sebab dan akibat serta pengaruh dari masalah yang dihadapi warga binaan, selain itu juga dilakukannya pemahaman masalah dan potensi dari warga binaan, sehingga dapat dilakukannya penentuan jurusan keterampilan kerja untuk warga binaan.

## 4. Pembinaan

Pembinaan Sosial mengatakan bahwa Pembinaan sosial disini merupakan bentuk kegiatan yang diberikan panti sosial, dipersiapkan untuk warga binaan yang bentuknya 2 (dua) arah yaitu vertical dan horizontal. Bentuk vertical disini seperti bimbingan yang lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta atau bimbingan keagamaan, di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya ini sendiri memiliki guru agama khusus untuk dapat membantu warga binaan dari segi religiusnya pada diri masing-masing tiap anak, kegiatan ini meliputi menerapkan shalat wajib lima waktu, shalat sunnah, dzikir, dan juga tadarus qur'an.

Sedangkan bentuk horizontal ini seperti bimbingan fisik, mental, keterampilan kerja, psikologis, konsultasi keluarga, dan juga bimbingan kesehatan. Bimbingan fisik yang dimaksudkan ialah melatih, membina, serta memupuk kemauan, kemampuan serta perilaku warga binaan dalam memelihara kesehatan fisik pada tatanan kehidupan di masyarakat secara normatif. Kegiatan ini meliputi kegiatan olahraga, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Apel di pagi hari untuk melatih ketertiban serta tanggung jawab setiap warga binaan. Menurut Suparlan (1991:205) bimbingan mental ialah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri. Jadi kegiatan bimbingan mental di Panti Sosial ini mempelajari ulang perilaku yang salah untuk mengahayati harkat dan martabat kemanusiaanya dalam artian pemulihan harga diri, kepribadian, kebiasaan dan juga kedisiplinan dari warga binaan itu sendiri. Bimbingan sosial itu sendiri yaitu proses bimbingan yang pada dasarnya warga binaan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, biasanya proses ini dilakukan secara cermah dan juga Tanya jawab. Selain mendapatkan bimbingan dari segi sosial, warga binaan juga mendapatkan bimbingan keterampilan dengan tujuan agar warga binaan dapat mengetahui, mendalami, dan juga menguasai salah satu dari jenis keterampilan, serta warga binaan mempunyai peluang untuk merebut lapangan pekerjaan ataupun usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya secara mandiri dengan demikian mereka dapat menolong diri sendiri dan keluarganya untuk dapat melanjutkan kehidupan di masyarakat, jenis-jenis keterampilan yang ada di Panti sosial ini meliputi keterampilan menjahit,

keterampilan salon, keterampilan service HP, keterampilan otomatis, keterampilan AC, keterampilan Furniture, keterampilan Tata Boga, keterampilan Las, dan juga ada keterampilan komputer. Setiap warga binaan dapat memilih keterampilan yang ada di Panti Sosial tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki pada diri warga binaan masing-masing.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bimbingan dalam pembinaan sosial di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini sangat memberikan bimbingan akan mendekatkan diri kepada sang pencipta, sehingga warga binaan dapat lebih melaksanakan dan juga mengamalkan perbuatan-perbuatan baik selama di asrama, tidak hanya bimbingan jasmani saja tetapi juga rohani sangat penting bagi pemulihan warga binaan untuk dapat melanjutkan kehidupannya di masyarakat. Diharapkan warga binaan setelah melakukan pembinaan di Panti Sosial ini dapat berperilaku sopan dan santun terhadap orang lain serta memiliki kesadaran hukum yang lebih lagi. Selain memiliki nilai-nilai normatif, warga binaan diharapkan dapat menekuni potensi keterampilan yang dimiliki untuk dapat menjadi mandiri dan juga produktif di kehidupan masyarakat.

#### 5. Resosialisasi

Resosialisasi disini berarti mengembalikan warga binaan kepada keluarga, masyarakat atau Praktek Belajar Kerja (PBK). Disini merupakan proses secara berkala sehingga warga binaan dapat kembali dengan memiliki norma norma yang sudah didapatkan di Panti Sosial.

#### 6. Penyaluran

Penyaluran disini bentuk kegiatan kembalinya warga binaan kepada masyarakat, keluarga, ataupun perusahaan yang telah bekerja sama dengan instansi terkait. Untuk warga binaan yang ingin melanjutkan sekolahnya dapat melakukan tes syarat untuk dapat mengikuti sekolah kesetaraan yang telah bekerja sama dengan panti sosial tersebut ini yakni dapat melanjutkan pembelajaran sekolah di PKBM Negeri 21 Jakarta. Seperti yang di katakan oleh Ka. Satpel Pembinaan Sosial, pada tahun 2020 kemarin sekitar 20 warga binaan yang dapat melanjutkan sekolah kesetaraan di PKBM Negeri 21 Jakarta, memang tidak semua dapat masuk ke PKBM tersebut

karena harus mengikuti prosedur dan syarat yang telah ditetapkan.

#### 7. Bina Lanjut

Bina Lanjut disini merupakan kegiatan pembinaan lanjut dan juga terminasi, yaitu melepas warga binaan yang akan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab dapat hidup secara layak normatif dan mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini berupa pengakhiran dari pembinaan dengan jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir selama warga binaan disana. Kegiatan ini diarahkan terutama kepada warga binaan yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Kegiatan ini juga akan dibuatkan berita acara pengakhiran dari warga binaan yang akan berubah statusnya.

Hal ini didukung dari dokumen yang ada berupa diagram atau gambar alur dari proses rehabilitasi sosial.

Gambar Alur Pelayanan Remaja Bermasalah Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya



Sumber : Data Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa proses rehabilitasi telah sesuai dengan alur pelayanan remaja bermasalah sosial sebagaimana mestinya para pekerja sosial menjalankan tugasnya untuk seseorang yang mengalami gangguan sosial di lingkungan kehidupannya. Dari hasil wawancara peneliti diatas mengenai proses rehabilitasi atau pembinaan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini dapat dikatakan secara keseluruhan kegiatan di Panti Sosial ini bahwa mementingkan pemulihan dari segi agama dan juga sosial agar warga binaan yang telah mendapatkan pembinaan ini dapat menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, dan juga dapat menjadi subyek

pembangunan daerah khususnya di Ibukota DKI Jakarta.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pengambilan data pada proses rehabilitasi atau pembinaan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini telah sesuai dengan prosedur berupa langkah-langkah alur pelayanan sosial diantaranya yaitu langkah pertama penjangkauan atau pendekatan awal, kegiatan ini berupa pendaftaran dilakukan dengan terencana dan bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga informasi yang disampaikan melalui pihak ketiga membuat masyarakat dengan cepat menanggapi, sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Langkah kedua yaitu penerimaan, setelah calon warga binaan melakukan pendaftaran dilakukannya penerimaan, kegiatan ini berupa motivasi, identifikasi dan seleksi yang biasa dilakukan dalam panti, yang bertujuan untuk menjelaskan program yang ada di Panti Sosial ini dan sekaligus memberikan motivasi terhadap calon warga binaan agar mempunyai kemauan, kesadaran dan juga ketertarikannya untuk mengikuti pembinaan yang ada di Panti Sosial ini. Setelah penerimaan tersebut dilakukannya Assesmen untuk menggali masalah yang dihadapi warga binaan tersebut, setelah anak mengungkapkan masalah dan juga potensi yang dimilikinya, selanjutnya penempatan dalam program keterampilan. Penempatan program keterampilan ini berdasarkan hasil interview dan juga tes kemampuan dasar yang telah dilakukan warga binaan. Dalam hal ini jenis keterampilan yang diikuti warga binaan sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

Setelah warga binaan melakukan penempatan dalam program keterampilan, langkah selanjutnya yaitu pembinaan meliputi bimbingan fisik, bimbingan sosial dan juga bimbingan keterampilan kerja yang merupakan bentuk pemulihan kembali harga diri, kepercayaan diri, serta disiplin dari warga binaan itu sendiri. Kemampuan menyesuaikan diri, kesadaran dan tanggung jawab sosial serta penguasaan salah satu jenis keterampilan sebagai bekal untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Tujuan dari bimbingan fisik itu sendiri untuk melatih dan memupuk kemauan, kemampuan dan perilaku warga binaan dalam memelihara kesehatan fisik pada tatanan kehidupan masyarakat secara normatif. Bimbingan sosial di panti sosial ini proses bimbingannya dan pada dasarnya warga binaan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, dan teknik yang digunakan oleh para pembina dalam

proses bimbingan sosial ialah ceramah dan tanya jawab. Sedangkan bimbingan keterampilan ialah bagian terpenting dari pembinaan dengan tujuan agar warga binaan dapat mengetahui, mendalami, dan menguasai salah satu jenis keterampilan dan juga warga binaan mempunyai peluang untuk merebut lapangan pekerjaan ataupun usaha mandiri dengan demikian warga binaan dapat mampu untuk menolong diri sendiri dan juga keluarganya.

Langkah selanjutnya yaitu resosialisasi yaitu tahap mengembalikannya warga binaan kepada keluarga, masyarakat ataupun tempat Praktek Belajar Kerja (PBK). Pada tahap ini merupakan proses secara berkala sehingga warga binaan dapat kembali dengan memiliki norma-norma yang telah didapat selama mengikuti pembinaan di Panti Sosial.

Setelah resosialisasi secara berkala langkah selanjutnya yaitu langkah penyaluran, merupakan suatu bentuk kegiatan kembalinya warga binaan kepada keluarga, masyarakat, ataupun perusahaan yang telah bekerjasama dengan instansi terkait. Jadi panti sosial disini juga memberikan solusi bagi warga binaan yang memiliki keterampilan dan potensi sesuai dengan peluang pekerjaan yang dibutuhkan, warga binaan dapat langsung memiliki pekerjaan, akan tetapi tidak semua warga binaan yang bisa mendapatkannya. Bagi warga binaan yang ingin melanjutkan pendidikannya panti sosial telah bekerja sama dengan salah satu PKBM yang ada di DKI Jakarta yaitu PKBM Negeri 21 Jakarta. Untuk warga binaan yang ingin melanjutkan pendidikannya di PKBM tersebut, warga binaan dapat melakukan tes sebagai syarat untuk dapat mengikuti program kesetaraan kejar paket tersebut.

Langkah setelah penyaluran tersebut, yaitu langkah bina lanjut yaitu bentuk kegiatan pembinaan lanjut dan juga terminasi yaitu melepas warga binaan yang akan menjadi warga masyarakat yang bertanggungjawab dapat hidup layak secara normatif dan juga mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian dijelaskannya proses rehabilitasi atau pembinaan sosial yang telah dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini telah sesuai dengan keadaan serta suasana yang terjadi di Panti Sosial ini untuk dapat menangani dan juga memberikan solusi pemecahan masalah bagi para warga binaan yang mengikuti program pembinaan atau pelayanan sosial yang disediakan oleh pihak panti sosial.

## 2) Kendala atau Hambatan yang terjadi di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil pengambilan data, kendala yang sering ditemui setiap periodenya yaitu perbedaannya latar belakang dari tiap warga binaan, yang mana ditemukan kebanyakan mereka yang memiliki latar belakang yang sudah terbiasa hidup bebas di kehidupan sebelum mereka masuk dalam panti sosial. Dari mereka yang terbiasa hidup bebas tanpa adanya aturan serta mereka yang kurang memiliki adab yang baik. Namun kendala ini masih bisa dikendalikan oleh para pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa 'kendala yang biasanya terjadi itu dikarenakan dari latar belakang warga binaan yang berbeda-beda, ada yang memang mereka anak terlantar yang biasa hidup bebas tanpa adanya aturan, saat mereka masuk ke panti sosial ini mereka harus bersedia mengikuti aturan yang disini, ada juga anak yang tidak mau berada disini mereka mencoba pergi, namun kendala-kendala tersebut masih dapat dihadapi oleh pekerja sosial kita disini. mungkin kendala lainnya menurut saya itu kurangnya fasilitas kamar mandi di panti sosial ini, jadi anak-anak itu kalau mandi pasti antre tidak bisa mandi diwaktu yang bersamaan, untuk 90 anak hanya ada 6 kamar mandi saja'.

Dari segi tata kelola dalam panti sosial sejauh ini semua rencana kegiatan tidak memiliki kendala ataupun hambatan, karena setiap kegiatan sudah direncanakan satu tahun sebelum kegiatan itu berlangsung. Dari hasil wawancara bersama Ka. Sub Bagian Tata Usaha mengatakan 'bahwa untuk menghindari hambatan-hambatan pada kegiatan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet ini dilakukannya pengajuan anggaran dari TU kepada bendahara untuk penyediaan sarana dan prasarana beserta fasilitas lainnya yang digunakan untuk kegiatan di tahun yang akan datang'. Jadi dapat peneliti simpulkan saat rencana kegiatan itu diajukan kepada Dinas Sosial, rencana tersebut untuk kegiatan di tahun depan kemudian, untuk menghindari hambatan yang tidak diinginkan serta tidak akan menghambat jika rencana tersebut telah diajukan sesuai jadwal yang sudah semestinya.

Bersumber pada hasil pengambilan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disebutkan kalau panti sosial bina remaja taruna jaya 1 tebet Jakarta selatan ini telah mengikuti ketentuan yang tertera dalam Peraturan Gubernur No 200 Thn

2017 dan juga panti sosial ini sudah menerapkan apa arti dari pembinaan itu sendiri. Karena dengan itu semua anak-anak yang tidak tau akan masa depan, anak yang ditelantarkan, atau bahkan anak yang kurang mampu dapat merasakan arti sebuah kehidupan khususnya di DKI Jakarta.

## PENUTUP

### Simpulan

Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini adalah salah satu Unit Pelayanan Pembinaan anak bermasalah dibawah naungan Dinas Sosial yang berada di Jln. Tebet Raya Nomor 100 Tebet Jakarta Selatan. Panti Sosial ini telah melakukan seluruh proses pembinaan sosial untuk warga binaan yang memiliki masalah ini sesuai dengan konsep teori pembinaan yang berartikan ialah pembinaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki bentuk secara 2 (dua) arah, yaitu vertical dan juga horizontal. Bentuk vertical ini kegiatan ini meliputi menerapkan shalat wajib lima waktu, shalat sunnah, dzikir, dan juga tadarus qur'an. Sedangkan bentuk horizontal ini dengan kegiatan olahraga, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Apel dipagi hari untuk melatih ketertiban dan tanggung jawab setiap warga binaan. Dimana kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet ini berupa bimbingan keagamaan yang mendekatkan diri kepada sang pencipta dan juga bimbingan seperti bimbingan fisik, sosial, mental, dan juga keterampilan. Selain dilatih untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, warga binaan juga ditunjukkan untuk dapat mengerti kesadaran hukum, serta dapat melatih kesadaran tatanan kesehatan yang bagus. Adanya Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan ini diharapkan agar dapat menangani pengurangan anak terlantar khususnya di DKI Jakarta, karena dengan adanya panti sosial ini dapat menampung dan memberikan pembinaan terhadap anak-anak tersebut. Selain itu juga warga binaan yang berada di panti sosial diharapkan dapat menjadi suatu subyek pembangunan daerah khususnya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Untuk kendala yang ditemui selama penelitian, salah satunya ialah kurangnya Sumber Daya Manusia bagi pegawai yang ada di panti sosial sebagai pekerja sosial ataupun pembina untuk warga binaan disana. Fasilitas yang diberikan oleh pihak panti cukup layak membuat warga binaan merasa nyaman, hanya saja bagaimana para warga binaan dapat menjaga fasilitas yang telah diberikan. Dan juga kegiatan-

kegiatan yang ada di panti sosial ini sudah cukup baik membuat warga binaan merasa dapat memperbaiki diri lebih dari sebelum mereka datang ke panti sosial ini.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta yaitu penambahan sumber daya manusia untuk pekerja sosial di panti sosial ini, karena jika kurangnya sumber daya manusia dari warga binaan yang berada disana dapat membuat proses pembinaan terhambat dari segi apapun. Dan juga saran untuk para pembaca artikel ini, bahwa rehabilitasi sosial atau pembinaan sosial bagi anak yang kurang pendidikan itu sangatlah penting bagi dirinya sendiri, jika bukan kita yang menyadarkan mereka lalu siapa lagi, dan jika kita bertemu dengan anak terlantar atau anak yang membutuhkan pembinaan khusus lebih baik mengantarkannya kepada Panti Sosial atau Rumah Sosial yang berada di daerah kalian masing-masing, karena perkembangan diri pada anak tersebut sewaktu-waktu akan dapat berkembang dan berubah di tempat yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2017). Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya.
- Adi, I. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adi, I. R. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam pembangunan kesejahteraan sosial*. Jakarta: LP FEUI.
- Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial. (2004). *Standarisasi Panti Sosial*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kementerian Sosial RI.
- Baharuddin. (1982). *Putus Sekolah dan Masalah Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Pemuda.
- Bernardine R. Wirjana. (2008). *Mencapai Masa Depan yang Cerah Pelayanan Sosial Yang Berfokus Pada Anak*. Yogyakarta: Yayasan Sayap Ibu.
- Budhi Wibhawa, d. (2010). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Choerut Takziah. (2013). *Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Masyarakat pada Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan di Panti Sosial Karya Wanita*. Yogyakarta.
- Crysnindya Mayrawati, A. R. U. M. (2019). Peran Relawan Sosial dalam Pengembangan karakter Anak di Surabaya Children Crisis Center. *J+ PLUS UNESA*, 8(1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinardo, D. (2017). Peran Pekerja Sosial Dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Depsos RI. (2003). *Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial korban NAPZA dalam Panti*. Jakarta: Depsos.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Febrianti, P. (2014). *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*.
- Firdaus, I. (2015). Model-model Rehabilitasi Narkoba oleh Lembaga Pemerintah, Masyarakat dan Pesantren di Jabodetabek. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol.4*.
- Gubernur, P. (n.d.). *Nomor 200 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*.
- Gubernur, P. (Tahun 2017). *Patent No. No.200. DKI Jakarta*.
- Haruni, P. (2008). *Pelayanan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Panti Sosial Asuhan Anak "Seroja" Bone)*.
- Hasan Basri. (1996). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heru, D. (1993). *Profesi Pekerjaan Sosial dan proses pertolongannya*. Bandung: KOPMA STKS.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak alih Bahasa Dr. Med Meita Sari Tjandasra Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, N. (2009). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial. 29-30.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan Vol.20*.
- Indarwati. (2013). *Peranan Pekerja Sosial dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes*. Semarang.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislam*.

- Jumartina, S. (2014). Implementasi Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Taruna Jaya" Tebet Jakarta Selatan.
- Kurniasari, Alit. dkk. (2009). *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal*. Jakarta: P3KS Press.
- Maharsi, d. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi Vo.2*.
- Mangunhardjana. (2007). *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Persada.
- Manik. (2013). *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial Wiloso Muda-Mudi Purworejo*. Yogyakarta.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2016:132). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2016:6). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitimihardja. (2004). *Rehabilitasi Sosial dalam Jaminan Sosial (Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial Konsepsi dan Strategi)*. Jakarta: Balatbangsos.
- Novita, I. F. (2016). Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nurhayati, U. (2018). Peran Bimbingan Mental Dalam Mengatasi Kerentanan Sosial Pada Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.
- Pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Pasal 9 ayat 1 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (n.d.).
- Peraturan Gubernur No.200. (2017). *tentang organisasi dan tata kerja Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*. DKI Jakarta.
- Peraturan Gubernur Pasal 3 Ayat 1 Nomor 200 . (2017). *tentang organisasi dan tata kerja Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*. DKI Jakarta.
- Peraturan Gubernur Pasal 3 Ayat 2. (2017). *tentang organisasi dan tata kerja Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya*. DKI Jakarta.
- Poerwadarminta. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Prabandewi. (2014). *Peran Pekerja Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur dalam meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia*. Yogyakarta.
- Retno Ulinuha, d. (2016). MAKNA KEGIATAN REHABILITASI SOSIAL BAGI REMAJA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK WIRA ADHI KARYA KEBUPATEN SEMARANG. *Journal of Educational Sosial Studies*.
- Rosit, M. W. (2015). Makna Pelatihan Bagi Anak Jalanan dalam Program Pelatihan Keterampilan Otomotif di Kota Malang. *Jurnal Idea Societa*, 28-50.
- Siswanto. (2017). Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Anak Asuh melalui Life Skill di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati. *Journal of Communication Vol.2*, 123-140.
- Soetarso. (1981). *Praktek Pekerjaan Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*. Bandung.
- Sofyan S. Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016:253). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016:9). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2011). *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Suharto, E. (2011). *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Perkembangan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sunaryo. (1995). *Dasar-dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTG.
- Trianovrendi, M. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM REHABILITASI SOSIAL ANAK KORBAN. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol 8 Nomor 5*.
- Undang-Undang No.11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. *tentang Perlindungan Anak*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *tentang sistem pendidikan*.
- Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999. *tentang Hak Asasi Manusia*.

- Warman, F. (2020). Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung. Kabupaten Cirebon. *Jurnal Penelitian & PKM*, 129-389.
- Widayanti, S. Y. (n.d.). *Efektifitas Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Nakal*. Salatiga: Widyasan Press.
- Widya Suci Ramadhani, d. (2017). Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan <https://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-warga-binaan-panti-sosial-tahun-2019> (diakses pada tanggal 17 Februari 2021)
- <https://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-warga-binaan-sosial-wbs-dinas-sosial-provinsi-dki-jakarta-tahun-2020> (diakses pada tanggal 17 Februari 2021)